

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hutan memberikan banyak manfaat dimana menghasilkan berbagai produk selain kayu yaitu hasil hutan bukan kayu. Paradigma lama yang berfokus dalam kelola hutan dengan memanen hasil kayu saja kini sudah beralih dengan bertambahnya pemungutan hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Indonesia yang sering diambil adalah hasil sadapan getah pinus. Hutan negara yang mengelola hutan untuk diambil getah pinusnya adalah Perum Perhutani. Wilayah pengelolaan hutan produksi Perum Perhutani adalah area Provinsi Jawa dan Madura. Eksploitasi hasil hutan getah pinus mulai diminati karena mampu menghasilkan produk hutan dengan meminimalisir tegakan tinggal dan tetap menjaga kelestarian hutan (Wahyudi, 2013).

Menurut Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Lestari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (2022) produksi hasil hutan bukan kayu jenis getah kayu hutan bulan Januari sampai dengan September tahun 2022 yaitu 100.224 Ton. Penyumbang terbesarnya adalah hasil getah pinus 85.525 Ton (85,33%) sedangkan sisanya adalah produksi getah karet hutan 14.669 Ton (14,67%). Sedangkan produksi hasil hutan bukan kayu di Jawa Tengah yaitu 42.394 ton (2017), 43.175 ton (2018), 42.649 ton (2019), 38.503 ton (2020) dan 38.356 ton (2021) (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2022). Menurut laporan tahunan Perum Perhutani (2021) pengelolaan gondorukem dan terpentin

mengalami ketidaktercapaian realisasi tahun 2021 dikarenakan kurangnya pasokan bahan baku getah pinus dimana dibutuhkan 90.676 ton namun hanya tersedia 81.788 ton (90%).

Getah pinus mendominasi hasil getah nasional namun pada produksi getah Provinsi Jawa Tengah sendiri data dari tahun 2017 sampai dengan 2021 menunjukkan penurunan. Produksi getah pinus di Jawa Tengah hanya dihitung dari hasil produksi getah pinus Perum Perhutani. Sedangkan kebutuhan bahan baku getah pinus juga tidak bisa terpenuhi sesuai target perusahaan Perum Perhutani untuk membuat gondorukem dan terpentin.

Produktivitas getah pinus dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas tempat tumbuh, jumlah koakan, kerapatan, umur, ketinggian tempat, arah sadap dan pemberian stimulasi. Faktor – faktor tersebut perlu diketahui untuk memperoleh informasi produksi getah pohon pinus dan pengaruhnya (Santosa, 2010). Perum Perhutani melakukan penyadapan getah pinus dari berbagai ketinggian tempat dan kelas umur pada areal produksinya. Kebijakan Perum Perhutani terkait daur pohon pinus adalah 35 tahun dengan maksimal penyadapan dilakukan sampai umur 50 tahun. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh faktor kelas umur dan ketinggian tempat pada pohon pinus di area Perum Perhutani untuk mengetahui produktivitas getah *pinus* yang optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

*Pinus merkusii* memiliki ketinggian tempat dan umur yang optimal untuk menghasilkan getah, hal tersebut bisa diketahui dengan adanya penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ketinggian tempat berpengaruh terhadap produktivitas getah pinus (*Pinus merkusii*)?
2. Apakah kelas umur pohon pinus berpengaruh terhadap produktivitas getah pinus (*Pinus merkusii*)?
3. Apakah produktivitas getah pinus (*Pinus merkusii*) pada KPH Kedu Utara Tahun 2022 sudah sesuai dengan tabel normal volume lokal?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh ketinggian tempat dan kelas umur terhadap produktivitas getah pohon pinus (*Pinus merkusii*).
2. Mengetahui produktivitas getah pohon pinus di KPH Kedu Utara pada BKPH Candiroto, BKPH Magelang, BKPH Ambarawa dan BKPH Wonosobo Tahun 2022 sesuai dengan perlakuan.
3. Mengetahui efektivitas pencapaian produktivitas getah pinus (*Pinus merkusii*) di KPH Kedu Utara pada wilayah BKPH Candiroto, BKPH Magelang, BKPH Ambarawa dan BKPH Wonosobo Tahun 2022 sesuai dengan perlakuan.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi mahasiswa
  - a. Menerapkan ilmu mahasiswa dari materi perkuliahan khususnya di bidang kehutanan yaitu hasil hutan non kayu (Getah Pinus).
  - b. Mengembangkan daya kreatifitas mahasiswa untuk mengatasi masalah lingkungan kehutanan yaitu pengaruh ketinggian dan kelas umur pada produktivitas getah pinus (*Pinus merkusii*).
2. Bagi masyarakat atau perusahaan
  - a. Mengetahui efektifitas ketinggian tanaman pinus untuk diambil getahnya
  - b. Mengetahui umur optimal hasil produksi getah pinus (*Pinus merkusii*)

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga produktivitas getah pinus paling besar pada ketinggian tempat sedang atau rendah
2. Diduga produktivitas getah pinus paling besar pada kelas umur lima (KUV)